

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA SUNDA MELALUI PENERAPAN MEDIA DARING (APLIKASI PASUNDAN) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tressa Siti Hardiani<sup>1\*</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Astri Sutisnawati<sup>3</sup>  
[tressahardiani@gmail.com](mailto:tressahardiani@gmail.com), [Iyesmaya\\_dyah@ummi.ac.id](mailto:Iyesmaya_dyah@ummi.ac.id), [astri212@ummi.ac.id](mailto:astri212@ummi.ac.id)  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl.R.Syamsudin,SH. No.50,Cikole,Kec.Cikole,Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

### Abstrak

*This study aims to determine the increase in writing of students at SDN Pakujajar CBM Sukabumi City. Research conducted by researchers is the CAR approach (Classroom Action Research). This research was conducted on Pakujajar Elementary School Students in Sukabumi City. The media used is using Online Media (Pasundan Application). The results obtained by using online media (pasundan application) the writing level of students in grade V.3 SDN Pakujajar CBM Sukabumi City are greatly improved. In writing Sundanese script students in the first cycle stated that the results were 31.43% and in the second cycle increased to 82.86%.*

**Keywords:** Pasundan application, online learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis siswa SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan pada Peserta Didik SDN Pakujajar Kota Sukabumi. Media yang digunakan yaitu menggunakan Media Daring (Aplikasi Pasundan). Hasil yang didapatkan dengan menggunakan media daring (aplikasi pasundan) tingkat menulis siswa kelas V.3 SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi sangat meningkat. Dalam menulis aksara sunda siswa pada siklus I menyatakan bahwa hasilnya 31,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,86%.

**Kata kunci:** Aplikasi Pasundan, pembelajaran Daring

## PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan-kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikaitkan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pengajaran. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane dan Darwis Dasopang 2017)

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari tingkatannya melalui keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Setelah tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam mengajar.

Kata tingkat kepandaian dan pengajaran yang baik yang telah diberikan oleh Tuhan dan orang-orang yang mengikuti mu kepada agama tuhan mu dan jalannya yang

lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan pengajaran atau metode yang baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan.

Setiap mata pelajaran memiliki spesifikasi mata pelajaran dan tujuan yang berbeda. Dengan kata lain pengertiannya adalah untuk komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Bahasa Sunda juga digunakan oleh sebagian masyarakat tutur di wilayah Jawa Barat, khususnya di kabupaten Cirebon meskipun masyarakat setempat menyebut dengan Bahasa Cirebon. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang kaya akan budaya. Mulai dari tarian, batik, wayang, dan sastra, semua budaya tersebut dapat kita kenal, karena dilestarikan secara turun temurun, dan juga dapat kita kenali dari tulisan-tulisan serta cerita terdahulu. Tulisan-tulisan tersebut menceritakan tentang sejarah dan budaya masyarakat Sunda. Tulisan yang digunakan masyarakat Sunda jaman itu salah satunya yaitu aksara sunda Kuna, atau aksara sunda. Bahasa Sunda kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk disekolah. Kemampuan dalam perilaku afektif dan psikomotrik dengan pengetahuan dalam tinggakt memperbaiki dan memperbaiki bahasa sehari-hari.

Aksara sunda adalah hasil karya *ortografi* masyarakat sunda melalui perjalanan sejarahnya sejak sekitar abad 5 H.R. Hidayat Suryala menurut Tim Unicode sksara sunda dalam (Umi, Sarrahdiba, dan Yuliansyah, n.d.), budayawan sunda, dalam suatu kesempatan secara lisan mengatakan bahwa menghilangkan sejarah suatu bangsa adalah upaya untuk menghilangkan eksistensi bangsa tersebut dan aksara sunda adalah salah satu unsur budaya yang harus dilestarikan khususnya oleh masyarakat jawa barat (Holida, Alawiyah, dan Sutisna 2016). Aksara sunda memiliki standar kompetensi diantaranya kemampuan berkomunikasi, baik isan maupun tulisan dan adapun dalam setandar kompetensi dalam pelajara. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Menulis mempunyai manfaat yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam mengumpulkan pengetahuan dan mengetahui pentingnya manfaat menulis untuk peserta didik dan guru harus selalu berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V.3 yang berjumlah 35 siswa, pembelajaran aksara sunda di SD Negeri Pakujajar CBM, menghadapi beberapa maslah. Masalah dihadapi

terletak pada rendahnya keterampilan menulis aksara sunda dan berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran aksara sunda diperkirakan guru memberikan materi cenderung tidak memiliki keterampilan mengajar yang inovatif dan tidak memiliki model pembelajaran yang bisa untuk menarik peserta didik untuk belajar aksara sunda. Kemampuan peserta didik dalam menguasai aksara sunda cenderung rendah dan masih ada dibawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimal). Terbukti dari pencapaian prestasi siswa masih ada yang di bawah KKM dalam pembelajaran aksara sunda, kriteria ketentuan minimal (KKM) di SD tersebut 70.

Data nilai bahasa sunda dari wali kelas, terbukti siswa yang telah mampu mencapi KKM hanya 22,86% sedangkan yang di belum mencapai KKM 77,14% masih di bawah ketentuan KKM yang ketentuan nilai KKM di aksara sunda yaitu 70.

Setelah melihat data diatas ternyata nilai siswa masih dibawah KKM dan belum paham dalam pembelajaran bahasa sunda, melalui media digita berbasis aplikasi android dimana siswa menyelesaikan persoalan yang diberikan. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan membuat siswa menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa

untuk membimbing orang lain dan menciptakan kerjasama yang baik.

Sebagaimana dengan penelitian dahulu menurut Tona Balya (2018) yang menjelaskan atau memaparkan hasil penelitiannya bahwa media digital dapat meningkatkan pengetahuan, kerangka etika, dan kepercayaan diri dan mengubah cara belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Sunda Melalui Media Daring (Aplikasi Pasundan) Pada Siswa Sekolah Dasar.*

Berdasarkan pembahasan diatas, tema penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar, sangat penting untuk dikaji agar sekolahan mengetahui gambaran mengenai hal tersebut. Pembahasan ini juga diteliti oleh penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa menurut (Umi, Sarrahdiba, dan Yuliansyah, n.d.) (Aulia 2019), (Riansyah, Nurhasanah, dan Dewi 2017),

(Holida, Alawiyah, dan Sutisna 2016), dan (Pratama, Atmaja, dan Ramatryana 2016) penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar cukup efektif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: Adanya pengaruh peningkatan kemampuan menulis aksara sunda terhadap penerapan media daring (aplikasi pasundan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan pada Peserta Didik SDN Pakujajar Kota Sukabumi. . Media yang digunakan yaitu menggunakan Media Daring ( Aplikasi Pasundan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1 Ketercapaian Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek	Nilai	Kategori
----	-------	-------	----------

1.	Pembuka Pembelajaran	73	Tinggi
2.	Tahap Orientasi	60	Tinggi
3.	Tahap Menjelaskan Cara Menggunakan aplikasi pasundan	53	Sedang
4.	Tahap Latihan Terstruktur	60	Tinggi
5.	Tahap Latihan Terbimbing	60	Tinggi
6.	Tahap Latihan Mandiri	67	Tinggi
7.	Penutup Pembelajaran	70	Tinggi
Rata-rata		62	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa guru pada pelaksanaan pembelajaran aksara sunda sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat, tetapi kinerja guru belum maksimal, guru kurang dalam membimbing kelas dalam grup WhatsApp dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan langkah-langkah menggunakan aplikasi pasundan.

Dan hasil dari lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan siklus I yang sudah diperoleh dengan hasil rata-ratanya 62 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Selain itu adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini hasil pengamatan siswa dengan menggunakan aplikasi pasundan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Pembuka Pelajaran	81	Sangat Tinggi
2.	Tahap Orientasi	68	Tinggi
3.	Tahap menggunakan aplikasi pasundan	65	Tinggi
4.	Tahap Latihan Terstruktur	68	Tinggi

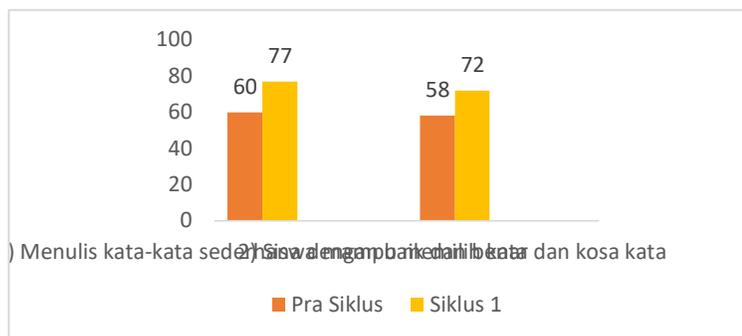
5.	Tahap Latihan Terbimbing	80	Tinggi
6	Tahap Latihan Mandiri	70	Tinggi
7.	Menutup Pembelajaran	76	Tinggi
Rata-rata		73	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa kativitas siswa dalam belajar aksara sunda melalui media daring belum maksimal yaitu karena respon peserta didik dalam menerima pelajaran kurang efektif dan keterbatasan waktu dan internet yang cukup minim dengan rata-rata 73 meskipun termasuk dalam kategori tinggi tetapi belum maksimal hasil setiap aspek

indikator pada gambar 4.1:

aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I.

Selain memaparkan aktivitas guru dan siswa, akan memaparkan mengenai menulis aksara sunda. Pencapaian pada penelitian dapat dilihat dari temuan dalam setiap indikator keterampilan menulis deskripsi pada siklus I. Berikut ini hasil tes menulis deskripsi dapat dilihat dalam diagram perbandingan setiap



**Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Siklus 1 Menulis Aksara Sunda**

Hasil data pada gambar diatas maka sudah dapat dilihat dari setiap indikatornya dalam menulis aksara sunda siswa pada siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dalam data tersebut sudah terlihat adanya peningkatan

dari hasil sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis aksara sunda dan memahami pesan dan lisan mengakibatkan nilai yang diperoleh belum maksimal.

Pada indikator ini memiliki rata-rata 72 dengan kategori tinggi. Saat siswa memilih kata-kata dan kosa kata dalam soal aksara sunda siswa masih perlu bimbingan atau

masih perlu melihat aplikasi pasundan agar siswa mampu menjawab soal dalam aksara sunda yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.3 Menulis Aksara Sunda Siklus I**

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %
Tuntas	8	22,85%	11	31,43%
Tidak Tuntas	27	77,14%	24	68,57%

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020**

Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan siswa dan keterampilan menulis aksara sunda adanya peningkatan dalam siklus I adanya siswa yang meningkat berjumlah 11 orang siswa yang mengalami peningkatan dan pada siklus I belum mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian akan

dilanjutkan pada tahap siklus II. Penelitian diberhentikan jika hasil dalam perolehannya siswa mencapai 75%.

Adapun data pengamatan aktivitas guru pada siklus II menggunakan media daring (aplikasi pasundan) disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Ketercapaian Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Pembuka Pelajaran	93	Sangat Tinggi
2.	Tahap Orientasi	87	Sangat Tinggi
3.	Tahap Menjelaskan Cara Menggunakan aplikasi pasundan	80	Sangat Tinggi
4.	Tahap Latihan Terstruktur	73	Tinggi

5.	Tahap Latihan Terbimbing	80	Sangat Tinggi
6	Tahap Latihan Mandiri	80	Sangat Tinggi
7.	Penutup Pembelajaran	90	Sangat Tinggi
Rata-rata		83	Sanga Tinggi

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah media ddaring (aplikasi pasundan) aktivitas guru pada siklua II yang sudah diperoleh dari dua kali pertemuan dengan nilai rata-rata 83 yang termasuk kategori sangat tinggi. Berikut adalah hasil

dari setiap aspek aktivitas guru yang sudah dilaksnakan pada pertemuan siklus II yaitu sebagai berikut: Selain mendesskripsikan aktivitas guru adapun mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menggunakan media daring (aplikasi pasundan) sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus II**

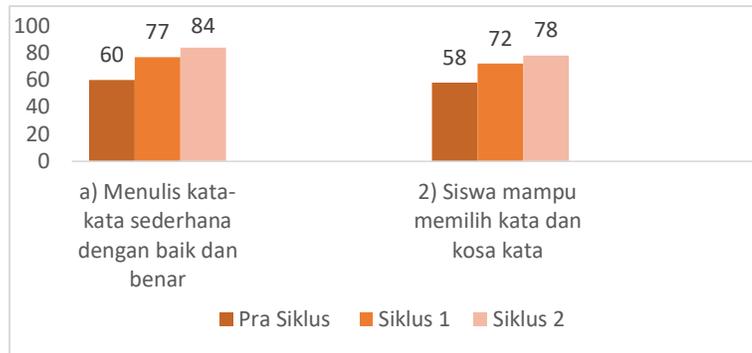
No	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Pembuka Pelajaran	89	Sangat Tinggi
2.	Tahap Orientasi	88	Sangat Tinggi
3.	Tahap Menggunakan Aplikasi Pasundan	86	Sangat Tinggi
4.	Tahap Latihan Terstruktur	89	Sangat Tinggi
5.	Tahap Latihan Terbimbing	87	Sangat Tinggi
6	Tahap Latihan Mandiri	89	Sangat Tinggi
7.	Pentup Pembelajaran	89	Sangat Tinggi
Rata-rata		88	Sangat Tinggi

Dalam pelaksanaan bemelajaran ini sudah disesuaikan dengan media daring (aplikasi pasundan). Lembar aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan hasil rata-rata ketercapaian yaitu 88 yang sudah termasuk kategori sangat tinggi.

Adapun penulis akan memaparkan hasil mengenai ketrampilan menulis aksara sunda. Hasil pencapaian didalam penelitian mampu dilihat dari temuan pada setiap indi

kator penelitian pada siklus II. Berikut ini adalah hasil tes menulis aksara sunda mampu dilihat

pada diagram perbandingan setiap indikator pada gambar 4.2:



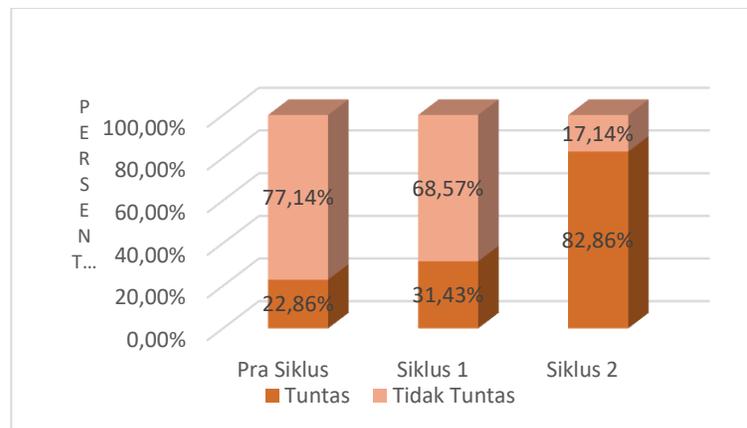
Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020

Gambar: 4.2 Diagram Perbandingan Siklus II Menulis Aksara Sunda

Dari hasil data pada gambar 4.2 bisa dilihat ketrcapaian dari setiap indikator menulis aksara sunda siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari hasil sebelumnya atau hasil drai siklus I. siswa sudah tidak ada lagi kesulitan dalam menulis aksara sunda yang membuat nilai aksara sunda

meningkat dan mendapatkan nilai maksimal. Berikut deskripsi dari setiap indikator yaitu:

Ketercapaian siklus II menulis aksara sunda pada mata pelajaran bahasa Sunda mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut diagram ketuntasan menulis aksara sunda:



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Tes Menulis Aksara Sunda

Berdasarkan data diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II seluruh siswa sudah

mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis aksara sunda. 29 siswa mengalami peningkatan

pada siklus II dan sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan karena hasil data yang sudah didapat siswa sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 82,86% dari 75% secara klasikal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis aksara sunda siswa SDN Pakujajar CBM sudah meningkat. Dalam menulis aksara sunda siswa sudah meningkat dan setelah menerapkan atau menggunakan media digital (aplikasi pasundan) dalam proses pembelajaran dalam aksara sunda. Dalam melalui indikator keterampilan menulis bahwa keterampilan menulis aksara sunda siswa secara keseluruhan, bahwa menulis aksara sunda pada pra siklus yaitu 22,86%, pada siklus I adanya peningkatan yaitu 31,43% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,86%. Dengan adanya peningkatan dalam menulis aksara sunda siswa semakin meningkat dan berhasil dalam setiap siklus melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) dalam setiap proses pembelajaran aksara sunda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditunjuka kepada keluarga dan kedua orangtua saya yang sudah memberikan semangat dan do'a. Ucapan terimakasih dapat juga saya sampaikan kepada dosen-dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sabar dan membuat saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nurul. 2019. "7 Brand Lokal Ini Tawarkan Koleksi Outfit Lebaran Termodis." 2019. <https://www.idntimes.com/life/women/nurul-aulia/brand-lokal-fashion-lebaran-exp-c1c2/full>.
- Holida, Siti Maria, Tuti Alawiyah, dan Herlan Sutisna. 2016. "Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda." *Jurnal Informatika* 1 (2): 111-22. <https://doi.org/10.31311/ji.v1i2.39>.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pratama, Aldi Andika, Ratri Dwi Atmaja, dan I Nyoman Apraz Ramatryana. 2016. "DESAIN DAN ANALISIS PENERJEMAH

AKSARA SUNDA DENGAN METODE SPEEDED UP ROBUST FEATURES DAN RADIAL BASIS FUNCTION NEURAL NETWORK Design and Analysis Sundanese Script Translator with Speeded Up Robust Features and Radial Basis Function Neural Network” 3 (3): 4593–4600.

Riansyah, Rizki Rahmat, Youllia Indrawaty Nurhasanah, dan Irma Amelia Dewi. 2017. “Sistem Pengenalan Aksara Sunda Menggunakan Metode

Modified Direction Feature dan Learning Vector Quantization.” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 3 (1): 17–30. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i1.563>.

Umi, Tyara, Yuhani Sarrahdiba, dan Hendy Yuliansyah. n.d. “PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ( Studi Kasus SDN Sukasenang ).”